

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 9) penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Lebih lanjut Menurut Sugiyono (2019: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti sebagai instrumen kunci Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif dan hasil pada penelitian yang menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran guru harus tepat dengan tujuannya dan juga sasaran guru yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018: 2) menjelaskan metode penelitian yang pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang

digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi (2017: 150) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.

Metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Wardhani (2018: 4) Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pada penelitian tindakan secara garis besar, menurut Sukardi (2017: 212-213) peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting yaitu, pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis.

b. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan (*Planning*) merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang terjadi. Dalam penelitian tindakan kelas, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan (*Action*) langkah kedua yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti adalah langkah tindakan (*action*) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3) Tahap Mengamati (*Observasi*)

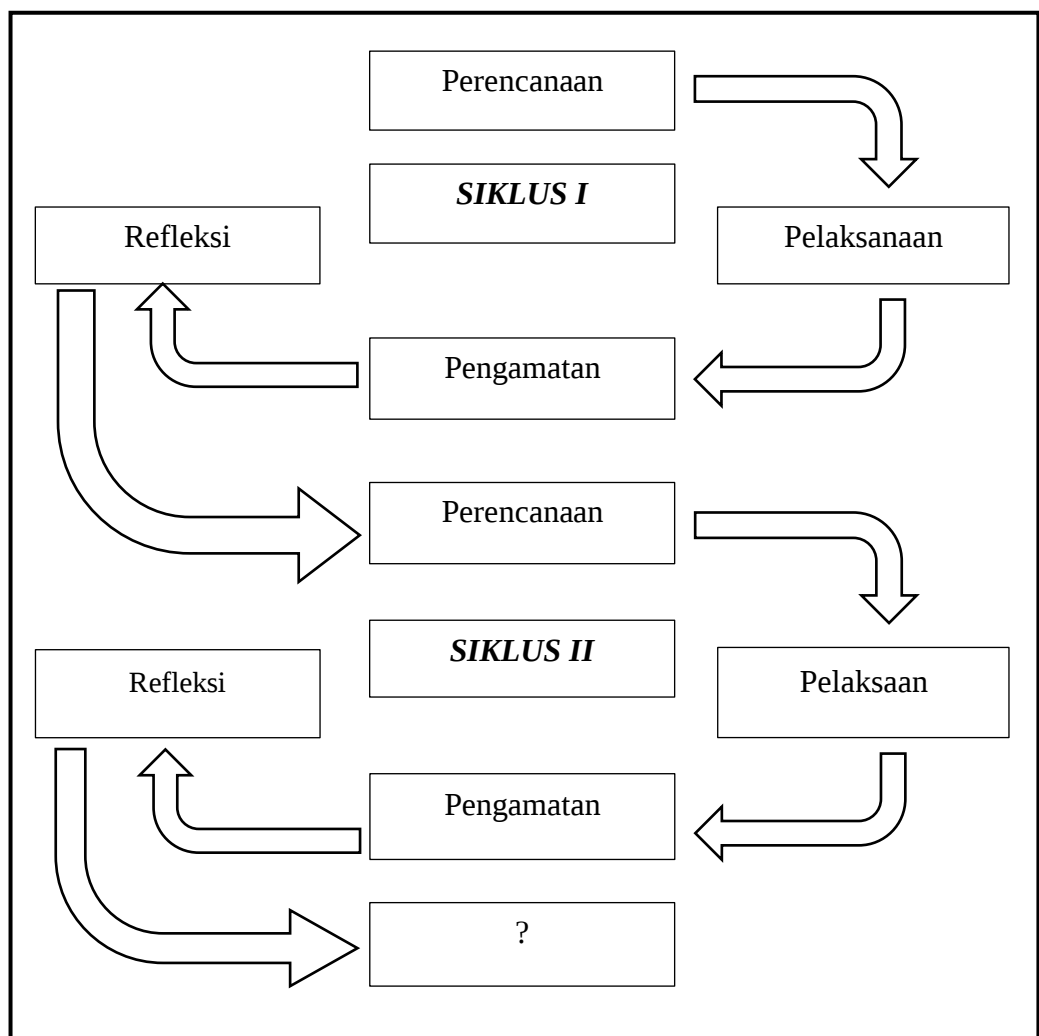
Mengamati (*Observasi*) pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti: memiliki

orientasi prospektif, memiliki dasr-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan mendatang.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*Reflection*) merupakan langkah terakhir yaitu reflektif. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah di catat dalam observasi.

Adapun model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) disajikan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2014: 137)

Prosedur dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas disajikan pada gambar 3.1 dan diuraikan sebagai berikut.

a) Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan rancangan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara-cara sbagai berikut ini: a) mengidentifikasi masalah, b) menemukan solusi c) menganalisis dan merumuskan masalah, d) mendiskusikan penerapan model *Project Based Learning* dengan guru, e) menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP, Media, f) menyusun kelompok belajar siswa, dan g) merancang tugas kelompok siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara-cara berikut ini: a) melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan, b) menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario model *Project Based Learning*, c) melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran, d) membagi siswa kedalam kelompok, e) membimbing peserta didik melakukan kerja kelompok melalui model *Project based learning*, f) setelah selesai mengerjakan tugas masing-masing kelompok membacakan hasil

diskusi kelompoknya di depan kelas, dan g) memberikan tes di akhir siklus sebagai post tes.

3) Tahap Mengamati (*Observasi*)

- a) Melakukan pengamatan mengenai penggunaan model *Project Based Learning*.
- b) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang dialami peserta didik saat model *Project Based Learning* dilaksanakan di dalam kelas.
- c) Melakukan perundingan dengan guru kelas untuk membahas mengenai kelemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi serta memberikan saran dan masukan.

4) Tahap Refleksi (*reflection*)

- a) Menganalisis temuan saat melakukan pelaksanaan observasi.
- b) Menganalisis kelemahan dan juga keberhasilan guru saat menggunakan model *Project Based Learning* untuk menentukan rencana tindak lanjut kegiatan.
- c) Melakukan analisis pemecahan masalah.

b) Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi (*observation and evaluation*), dan tahap terakhir melakukan refleksi (*reflection*). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I, rencana tindakan disusun untuk diterapkan pada siklus II yang meliputi segala sesuatu yang dianggap kurang pada siklus I, seperti yang telah tertulis pada lembar observasi, wawancara dan juga angket.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 5 Beloyang Jalan Pendidikan Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. Lokasi penelitian ini dipilih dengan dilandasi oleh alasan yaitu penulis ingin melihat seberapa jauh keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan upaya guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh keberhasilan didalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat penelitian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 5 Beloyang Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada kelas IV A yang berjumlah 23 siswa yang diantara nya 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu bukti untuk menyatakan suatu peristiwa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Data dalam penelitian yang digunakan berupa hasil observasi guru, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam merancang penggunaan model *Project Based Learning* yang digunakan oleh guru di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Selain itu, data yang digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa yaitu menggunakan lembar observasi, dan data hasil pedoman wawancara siswa yang digunakan untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam belajar serta dokumentasi siswa.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018: 137) menyatakan bahwa “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A, guru Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 5 Beloyang.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 137) “sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder dikenal juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu: a) daftar nama-nama siswa Kelas IV A, b) buku nilai siswa dari Guru Kelas IV A, c) buku paket siswa dari Guru Kelas IV A, d) silabus, e) rencana perangkat pembelajaran (RPP), f) daftar nama-nama guru SD Negeri 5 Beloyang, g) visi dan misi SD Negeri 5 Beloyang.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 224) dalam pengumpulan data pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuisioner menurut Sugiyono (2018: 145). Pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada teknik observasi langsung peneliti menggunakan 4 observer dalam melakukan kegiatan pengamatan pada keaktifan siswa.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2018: 232) Teknik komunikasi langsung merupakan pengumpulan data yang melibatkan peneliti mengadakan kontak secara langsung atau bertatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dirancang untuk memperoleh data

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, majalah, catatan harian, peraturan-peraturan, dokumen, dan sebagainya menurut Arikunto (2014: 201).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik dokumentasi yang didapatkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti oleh peneliti. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam

sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang diuraikan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dikelas dengan diterapkan model *Project Based Learning*. Lembar observasi yang digunakan berfungsi untuk melihat kegiatan guru membuka pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dan secara langsung melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas IV A SD Negeri 5 Beloyang.

b. Lembar Wawancara

Sugiyono (2018: 137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan tanya jawab.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada wali kelas IV A SD Negeri 5 Beloyang, dilakukan nya wawancara ini untuk mengetahui kondisi awal siswa pada proses pembelajaran tematik dan untuk mengetahui lebih mendalam tentang subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Lembar wawancara ini juga dilakukan kepada

siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan model *Project Based Learning*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2018: 240). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar atau bentuk-bentuk dokumen yang dapat mendukung data penelitian.

Lembar dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data. Lembar dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan data siswa, nilai-nilai siswa, tugas-tugas siswa, gambar (foto), RPP, dan foto pada kegiatan aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan dikelas IV A SD Negeri 5 Beloyang. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data-data penelitian secara akurat dan terpercaya sehingga peneliti ini benar-benar terjadi dilapangan berdasarkan fakta yang ada selama berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Sugiyono (2018: 241) menyatakan bahwa, *Triangulasi* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data agar data-data yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi data-data yang valid. Dalam

penelitian kualitatif temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang telah diteliti. Dalam penelitian data-data yang dikumpulkan berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara guru dan siswa dan dokumen-dokumen sekolah. *Trianggulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.

Pada data kualitatif yang merupakan hasil dari observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dihitung dengan menggunakan rumus: (Sudijono, 2015: 81)

$$Mx = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kit acari (skor rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada

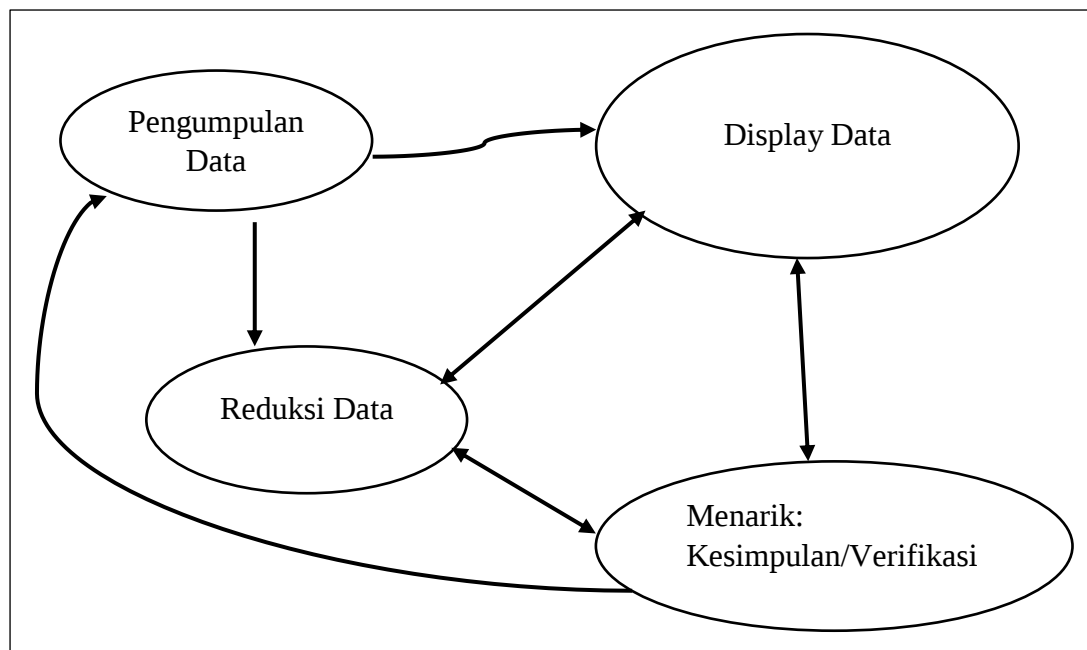
N = Jumlah ideal (banyak skor itu sendiri)

Dengan kriteria penilaian:

0-19 = Tidak Aktif	70-79 = Aktif
20-49 = Kurang Aktif	80-100 = Sangat Aktif
50-69 = Cukup Aktif	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 244) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Analisis data dimaksud untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang baik. Selanjutnya Miles dan Huberman menggambarkan model interaktif analisis data seperti terlihat pada Gambar 3.2



Sumber: Sugiyono, (2018: 247)

Gambar 3.2 Teknik analisis data model *Miles and Huberman*

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling utama yang harus dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data. Mukhtar (2013: 135) pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan komunikasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang didapatkan akan semakin banyak. Oleh karena itu diperlukan nya analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2018: 247) mengemukakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data yang di dapat diuji reduksi secara rinci dan teliti, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2018: 249) menyatakan bahwa “Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion and verification*) peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data.

Dari keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan melakukan wawancara atau observasi yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Kemudian dilakukannya penyajian data, selain itu penyajian data juga digunakan untuk penyajian data. Namun apabila ketiga tahap tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.